

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Kubu yang berlokasi di jalan Pelita Kecamatan Kubu. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan september 2013 sampai dengan Mei 2014

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informasi) yang memiliki informasi atau data tersebut (**Idrus Muhammad,2002:86**).

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (**Idrus Muhammad,2002:86**).

#### **1.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti (**Hasan, 2009: 24**).

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian teradap objek penelitian (populasi atau sampel) (**Hasan, 2009: 24**).

### **1.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono,2012:115**). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah kredit wirausaha pada PD Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Kubu di Kecamatan Kubu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono,2012:116**). Tehnik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah tehnik sampling aksidental. Menurut (**Sugiyoni,2012:122**) tehnik sampling aksidental adalah tehnik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan metode **Slovin (1960)** yang dikutip **Selvilla (1994)** dalam (**Husein Umar, 2002:141-142**)

yang dinyatakan dalam rumus:

$$n = \frac{N e^2}{N e^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan karena ketidak telitian yang disebabkan kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Diasumsikan sebesar 10%.

Dengan rumus diatas dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.392}{1.392(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.392}{14,92}$$

$$n = 93,29$$

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 1.392 debitur kewirausahaan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Kubu dan dengan tingkat kesalahan (e) sebanyak 10% maka diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan untuk

penelitian ini sebanyak 93,29 debitur. Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 94 debitur.

## **1.5 Uji Kualitas Data**

### **1.5.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas data dilakukan untuk melihat apakah instrumen pengumpulan data dapat memberi informasi yang valid mengenai variabel yang diteliti.

Pada program *statistical product and service solution* (SPSS) teknik pengujian yang digunakan korelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid suatu variabel dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *validity analysis* dengan nilai korelasi diatas 0,3 (**Sugiyono,2012:178**).

### **1.5.2 Uji Reliabilitas Data**

Metode yang dipakai dalam mendekripsi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* ( ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (**Ghozali,2006:42**).

### **1.5.3 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu yang telah distadarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada gambar terlihat titik penyebaran disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 1.6 Uji Asumsi Klasik

### 1.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi linier yang mendekripsi sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Untuk mendekripsi ada atau tidaknya multikolinieritas maka digunakan rumus *varian inflatio factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, maka dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)^2}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $VIF = 1/\text{Tolerance}$ , maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10 (**Ghozali,2006:92**).

### 1.6.2 Uji Heterokedasitisas

Uji heterokedasitisas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat varians variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varians variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Untuk mendekripsi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scaterplot* dimana jika membentuk plot tertentu maka terdapat

heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (**Suliyanto,2011:95**).

### 1.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang disusun dalam *time series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode  $t$  jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n e_t - e_{t-1}}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Keterangan:

1. Jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

## 1.7 Regresi Linier Berganda

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda. Yaitu suatu alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (**Somantri dan Muhibin, 2006: 250**).

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  : penggunaan kredit

$a$  : konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : koefisien

$X_1$  : kinerja

$X_2$  : manajemen keuangan

$X_3$  : motivasi

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis dengan menggunakan metode diskriptif kuantitatif yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematika dan menghubungkan dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Karena jawaban tersebut bersifat deskriptif, maka diberi nilai untuk setiap jawaban menggunakan metode skala likert dengan pembobotan setiap pernyataan sebagai berikut:

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka akan diberi nilai 5.
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka akan diberi nilai 4.
3. Jika memilih jawaban Netral (N), maka akan diberi nilai 3.
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2.
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka akan diberi nilai 1.

## 1.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji tentang pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan uji t dan uji f.

### 1.8.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*. kemudian dengan uji t akan diketahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel *dependent*. Rumus yang digunakan dalam uji t adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:  $t_i$  : t hitung masing-masing variabel bebas

$b_i$  : koefisien regresi variabel bebas

$Sb_i$  : *standard error* variabel bebas

Dari perhitungan dengan uji statistik t aka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kinerja, manajemen keuangan dan motivasi, kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} <$  maka  $H_1, H_2, H_3, H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel kinerja, manajemen keuangan dan motivasi secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel penggunaan kredit. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} >$  maka  $H_1, H_2, H_3, H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel  $t_{hitung}$  kinerja, manajemen keuangan dan motivasi secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan kredit.

### 1.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* kinerja, manajemen keuangan dan motivasi terhadap variabel *dependen* (penggunaan kredit) secara simultan (bersama-sama).

Rumus yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:  $R^2$  : koefisien determinasi berganda

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel *independen*

$n - k$  : *degree of freedom*

pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% (1- $\alpha$ ), dimana yang digunakan adalah sbesar 5% pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  atau dengan *p-value* masing-masing sehingga bisa disimpulkan apakah variabel kinerja, manajemen keuangan dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan kredit.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p-value < \alpha$ , maka dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel kinerja, manajemen kauangan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penggunaan kredit. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p-value > \alpha$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel

kinerja, manajemen keuangan dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan kredit.

### 1.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R$ ) atau *Adjus R Square* ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependent*. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik dalam mengestimasikan nilai variabel *dependent*.

Besarnya sumbangan variabel kinerja, manajemen keuangan dan motivasi terhadap penggunaan kredit ( $Y$ ), yaitu dengan menghitung besarnya koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Dimana:  $R^2$  : koefisien determinasi berganda

$Y$  : variabel *dependent* (penggunaan kredit)

Untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat atau rendah antara variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R$ ) digunakan interpretasi koefisien korelasi, sedangkan

pedoman untuk memberikan intrprestasi koefisie korlasi adalah: (Sugiyono,2004:183).

**Tabel 3.1 : Tingkat Hubungan Variabel *Independent* Terhadap Variabel**

***Dependent***

Interval Koefisien	Tingkat Hubunga
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, 2004:183*

Pengukuranya adalah dengan menghitug angka koefisien determinasi (R) atau *R Square* ( $R^2$ ), semaki besar nilai koefisien determinasi (mendekati nilai 1) maka semakin baik dan besar persentase yang disumbangkan variabel-variabel *idepndet* terhadap variabl *dependent* (Sulianto,2011:64).